



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

ANGGAR RASTOMO, dkk.

Pahlawan



KUMPULAN KARYA SISWA SMKN 1 GLAGAH





Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

ANGGAR RASTOMO, dkk.

Pahlawan



KUMPULAN KARYA SISWA SMKN 1 GLAGAH

KATA PENGANTAR

Koleksi lokal sangatlah penting bagi kekayaan intelektual suatu daerah. Lahirnya tulisan tentang Banyuwangi ataupun tulisan yang dihasilkan oleh orang Banyuwangi merupakan salah satu wujud nyata kekayaan pengetahuan lokal dan unggulnya Sumber Daya Manusia (SDM) Banyuwangi. Maka dari itu karya-karya lokal harus tetap dijaga, dilestarikan dan diabadikan dengan berbagai cara dan media.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi sangat mengapresiasi akan pelestarian karya-karya lokal. Selain untuk meja-ja identitas daerah, kami juga sangat mendukung pembangunan SDM yang unggul dan cerdas. Sebagai instansi pemerintah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi berupaya memfasilitasi proses penerbitan karya-karya tersebut.

Penerbitan Buku Kekhasan Lokal Banyuwangi (Pusaka Banyuwangi) merupakan salah satu inovasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi yang lahir pada tahun 2022. Inovasi Pusaka Banyuwangi akan menjadi wadah untuk penerbitan sebuah karya lokal baik dalam bentuk buku dan dalam bentuk elektronik.

Momen ini merupakan kelanjutan dari harapan Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan literasi masyarakatnya. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi yang memiliki peran sebagai pelestari khazanah budaya daerah memberikan dukungan penuh kepada masyarakat Banyuwangi dalam bentuk penerbitan gratis dari karya tulisan yang dihasilkan sebagai sumbangsih pelestarian pengetahuan lokal dan peningkatan kapasitas SDM Banyuwangi.

Dengan terbitnya buku digital kekhasan lokal Banyuwangi ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan lokal bagi seluruh masyarakat sekaligus memberikan dampak pada peningkatan budaya literasi masyarakat Banyuwangi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Kepala Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si



Catatan Widi Nugrahani
(Guru Bahasa Indonesia)

Bermula dari rasa ingin membangkitkan budaya menulis dalam diri peserta didik. Widi Nugrahani sebagai pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia SMKN I Glagah Banyuwangi mencoba mengajak peserta didik berkarya melalui tulisan. Akhirnya dipilihlah puisi untuk mengawali proses tersebut. Awal tahun pelajaran baru bulan Juli 2022 dimulailah pengumpulan puisi original peserta didik. Hingga berakhir di Bulan September 2022 antologi puisi berjudul Pahlawan terwujud.

Buku antologi puisi berjudul Cinta Ibu Lebah Madu terbit tahun 2018 ISBN: 978-602-60663-3-6 terbit menjadi buku pertama antologi puisi guru dan peserta didik. Buku antologi puisi siswa berjudul Pahlawan menjadi buku kumpulan puisi kedua selama Widi Nugrahani menjadi pengajar di SMKN I Glagah Banyuwangi sejak tahun 2014. Puisi sebanyak 265 ada di dalamnya. Sengaja ditulis dengan beragam tema. Menurut Widi Nugrahani dengan puisi menjadi cara ampuh untuk memperhalus karakter peserta didik. Puisi ditulis dalam Bahasa Indonesia namun tak memungkiri adanya istilah Bahasa asing seperti yang tertanam dalam judul buku antologi ini. Hal tersebut diharapkan peserta didik merdeka belajar mengungkapkan ide-ide dalam puisi mengandung maksud antologi puisi ini mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk selalu mengasah jiwa literasi. Dengan menulis mampu membagi ilmu atau pengalaman untuk orang lain. Puisi-puisi dengan tema pendidikan, alam, sosial, kesehatan, patriotisme, tempat tinggal, musik menjadi napas dalam buku ini. Bukti bahwa peserta didik sudah mulai peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang sudah mampu menjalankan profil pelajar pancasila.

Seperti yang tersirat dalam judul Pahlawan buku ini diharapkan bisa menjadi pencerahan bagi pembaca. Bisa menjadi inspirasi bagi penikmat puisi. Adapun kekurangan dalam puisi yang tersaji jangan menjadikan pudarnya sinar tersebut. Peribahasa mengatakan tak ada gading yang tak retak. Selamat menikmati Pahlawan di November 2022.

Banyuwangi, November 2022
Guru Bahasa Indonesia

Widi Nugrahani

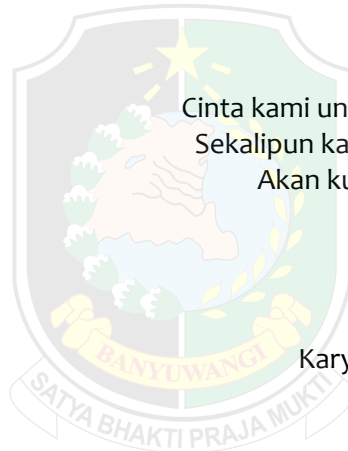


Cinta untuk Guru

Karya : Anggar Rastomo (XII TKJ¹)

Guruku,
Ketika kami datang engkau sambut dengan ketulusan
Saat pertama kali datang kami tidak mengerti
Apa yang sebenarnya kami cari
Namun cintamu membimbing kami
Menapaki langkah-langkah kecil titian ilmu
Tanganmu selalu siap mendekap kami
Ketika kami terjebak dalam rasa lelah dan sendu

Guruku,
Kini tiba saatnya kami pergi
Mengepakkan sayap yang telah engkau bimbing selama di sekolah ini
Untuk menuntaskan janji kami
Meraih cita-cita di hari nanti



Guruku,
Cinta kami untukmu tidak akan pernah mati
Sekalipun kaki kami telah melangkah pergi
Akan ku kenang selalu perjuanganmu

Pahlawan Ilmu

Karya: Akhsanul Kholikin (XII TKJ¹)

Guruku
Engkau selalu sabar dalam menghadapiku
Engkau selalu tabah memberikan ilmu
Oh guruku
Engkau selalu sayang kepadaku
Meski aku membuatmu marah
Oh guruku
Engkau memilihku dan membimbingku di jalan yang lurus
Engkau membuatku sukses hingga saat ini.

Penerus Bangsa Peraih Mimpi

Karya: Rico Setiawan (XII BKP')

Kini aku bagian sekolah menengah kejuruan
Mengejar mimpi dari sekolah yang kujalani
Ketekunan belajar meraih mimpi
Dapat ilmu kupelajari dan kutekuni

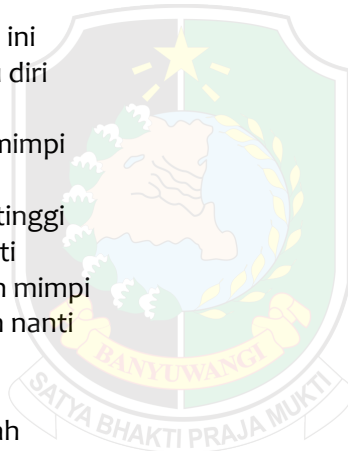
Sudah dua tahun berlalu
Aku belajar di sekolah menengah kejuruan
Bukan waktu yang pendek untuk belajar

Bilamana mentari bangun pagi
Kusiap mengawali hari
Dengan sejuta harapan dan mimpi
Kan kuwujudkan demi bangsa ini

Jangan terlena dengan dunia ini
Kita harus mengerti dan tahu diri
Betapa kerasnya hidup ini
Untuk mewujudkan sebuah mimpi

Doa menjadi pedoman yang tinggi
Jangan ragu dan bimbang hati
Jadikan pelecut untuk meraih mimpi
Demi masa depan yang indah nanti

Terus semangat belajar
Jangan pernah mengenal lelah
Jangan pernah menyerah
Teruslah berjuang ...



Pelajar

Karya: Tori Markoni (XII EI)

Setiap Hari kau bangun jam 4 pagi
Tak lupa sholat dan juga mandi
Lalu bersiap untuk pergi sekolah
Berperang melawan malas, bersemangat untuk belajar
Tak pernah mengenal lelah
Untuk menuntut ilmu yang bermanfaat
Berjuang meraih cita-cita
Demi masa depan yang indah

Pena

Karya: Mochamad Mughni Faisol (XII BKP '1)

Pena ...

Kuikat ilmu dengannya
Kutulis kisah sejarah bersamanya

Pena ...

Kugapai cita-cita dengannya
Tak lupa teriring doa dan usaha
Sebagai wujud penghambaanku pada Sang Pencipta

Pena ...

Simbol peradaban dari zaman purba ke zaman aksara
Di mana manusia tak lagi menghambakan diri pada mitos yang tak jelas asalnya

Pena ...

Dengannya, hidup manusia menjadi mulia
Lantaran mencari ilmu kesejahteraan dunia



Pulpen

Karya: Muh. Fahmi Zaydan F.M. (XII TITL'1)

Pulpen adalah pulpen dari toko alat tulis

Aku beli dari pemberian ibu

Pulpenku

Aku sangat menyukai pulpenku hitam

Aku gunakan untuk menulis apapun

Pulpenku

Murah tidak mahal Cuma dua ribu

Tapi sangat berharga

Dengannya aku bisa merangkai kata

Pulpenku

Setiap hari menyertai

Aku bawa ke sekolah untuk menulis di buku yang kosong

Setelah kamu isi dengan tinta hitammu

Di situ aku mendapatkan nilai

Pulpenku

Aku sangat menyukaimu

Engaku begitu penting

Guruku

Karya: M. Ikhsan Mubarak (XII EI)

Ketika mentari pagi
Bersinar terang
Ku bergegas tuk ke sekolah
Demi mendapatkan ilmu

Guruku
Kau mengantarku menuju kesuksesan
Kau yang memberiku ilmu
Kau pemberi motivasiku
Kau yang selalu membimbingku

Guruku
Tanpamu aku tak bisa apa
Hanya terimakasih yang terucap
Atas semua jasmu yang mulia
Kaulah pahlawanku

Seniman

Karya: Legar Mahesa Firmansyah (XII EI)

Seniman,
Bukan seorang pembuat
Bukan seorang pencipta
Melainkan seorang pecinta yang ingin menggambarkan emosinya ke dalam sebuah karya
Banyak yang mengatakan jika kita berhasil mendapatkan hati seorang seniman, kita bisa abadi.
Itu tidak salah,
karena
jika seorang seniman sudah mengenal kata “Cinta dan Kasih Sayang”
maka percayalah,
Siapapun orang spesial baginya akan selalu abadi dalam karya-karyanya.



Meja Sekolah

Karya: Dimas Dito Pradana (XII TITL¹)

Tidak ada yang menganggap penting jasamu
Banyak murid menulis di atasmu
Tapi tidak ada satupun yang menghargaimu
Padahal jasamu sangat penting untuk menuntut ilmu

Meja sekolah
Selalu menyambut murid masuk kelas
Dengan senyuman yang kau berikan dengan ikhlas
Engkau tak pernah lelah
Menemani dalam setiap kegiatan sekolah

Meja sekolah
Meskipun tubuhmu dicoret-coret
Tak sekalipun engkau mengeluh
Sampai engkau rusak disitulah waktumu berlalu



Pensil

Karya: Dwi Ayu Zainia (XII DPIB¹)

Aku sangat menyukai pensil
Pensilku berwarna hijau muda
Bertinta hitam

Aku selalu menggunakannya untuk menulis apapun
Pensilku

Engkau memang murah tidak mahal
Aku selalu membawamu
Kapanpun aku pergi
Engkau sangat berjasa bagiku

Setiap hari aku menggunakanmu
Untuk menulis
Menulis tugas sekolahku, menulis surat,
dan menulis apapun itu
Terima kasih engkau selalu ada saat aku
Membutuhkanmu

Taman Sekolahku

Karya: Ribut Alfareta (XII DPIB')

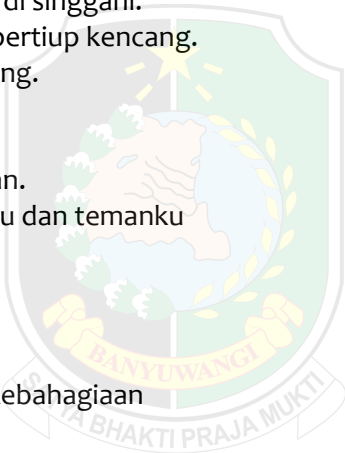
Suasana yang indah nan sejuk.
Suasana hijau di temani suara burung
yang merdu.
Engkau begitu indah.
Membuatku merasa betah.

Hijau warnamu sejuk udaramu.
Serasa nyaman di dalam hati.
Nyaman untuk tempat diskusi.
Dengan senang hati aku melihatnya.

Aroma bunga menyentuh kalbu.
Walaupun musim gugur atau semi.
Engkau begitu nyaman untuk di singgahi.
Suara hembusan angin yang bertiup kencang.
Membuat hatiku merasa tenang.

Percikan air payau.
Ditemani liak - liuknya sirip ikan.
Menambah suasana ketika aku dan temanku
bersenda gurau.
Begitu menyenangkan.

Taman sekolahku.
Membuat hati selalu berseri kebahagiaan
Darimu.
Ku balas dengan merawatmu.
Jika aku nanti sudah lulus.
Kau akan kukenang selalu.



GURU

Karya: Ramadhan (XII TITL')

Guruku engkau bagaikan cahaya dari segala gelap gulita duniaku ...
Guruku kau lah awal dari cita-cita kau membimbing dengan penuh semangat ...
Engkau mendidik dan mengajar kami dari kami tidak bisa apa apa menjadi bisa.
Guruku kau lah yang membimbing anak- anak bangsa ya hebat ...
Oh guruku kau lah pahlawan tanpa tanda jasa ...
Namamu akan selalu ku ingat guruku ...

Meraih Mimpi

Karya: Ayyub Karimullah Miftahu Akbar (XII DPIB¹)

Bilamana mentari telah menyinari pagi
Ku harus siap untuk mengawali hari
Tak boleh ada kata putus asa dan malas diri
Untuk terbangun dari mimpi
Setelah menjalani serangkaian persiapan
Ku ikat tali sepatu dan melangkahakan kaki
Di tempat aku akan meraih mimpi
Ku sebut ia, sekolahku

Cita-Citaku

Karya: Krisna Saputra (XII DPIB¹)



Aku ingin menjadi pemain sepak bola
bermain hebat di lapangan
itulah sebuah cita-cita
yang harus aku wujudkan

Bergerak ke kiri ke kanan
menerobos pertahanan lawan
berjuang sekuat tenaga
demi negara indonesia

Mengenakan seragam bola
merah putih bertanda garuda
cita-citaku menjadi pemain bola
agar indonesia aku menjadi bangga

Tas Punggung

Karya: Renjiro Raymond XII TITL¹)

Tas Punggung
Kau menyimpan barangku dengan aman
Buku, bolpen, pensil tak menjadi beban buatmu ...
Ku gendong kau di punggunku setiap hari
Panas, hujan kita lalui bersama
Tas, kau berharga bagi hidupku
Kupercayai sepenuhnya tuk menjaga barangku
Terima kasih tas
Telah menjadi sahabatku setiap pagi ke sekolah

Sekolahku

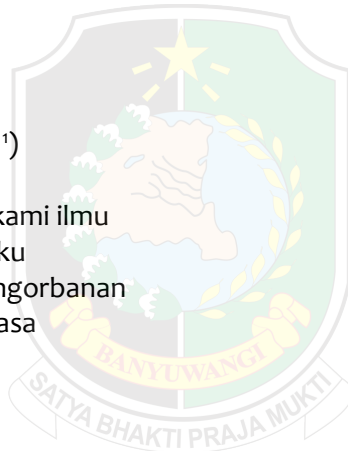
Karya: Muhammad Farhan Zaky Faizullah (XII TITL')

Wahai sekolahku
Tempatku mencari ilmu
Rumahku ke dua di kala itu
Tempat berteduh dikala hujan
Sekolahku
Tamanmu begitu indah
Pohon rindang yang membuat sejuk
Dan membuat hariku bahagia
Sekolahku kebanggaanku
Disinilah aku selalu menghabiskan waktu
Bercanda dengan teman teman
Membuatku lebih bahagia

Guru

Karya: Achmad Ersu (XII TITL ')

Terima kasih telah memberi kami ilmu
Jasamu sangat berarti bagi aku
Takkan kulupakan semua pengorbanan
Perjuanganmu sangat luar biasa
keringatmu ...
Tenagamu ...
Bersatu dalam ikhlasmu
Engkau selalu ada dalam ingatanku
Pekerjaanmu sangat mulia



Cita-Cita

Karya: Gilang Yogantoro (XII BKP¹)

Aku ingin menjadi pemain bola
Bermain hebat di lapangan
Itulah sebuah cita cita
Yang harus aku wujudkan

Bergerak ke depan dan ke belakang
Menerobos pertahanan lawan
Berjuang sekuat tenaga
Demi negara Indonesia

Mengenakan seragam bola
Merah putih berlambang garuda di dada
Cita cita menjadi pemain bola
Agar Indonesiaku menjadi bangga.



Rumah Pendidikan

Karya: Tri Ardiyanto (XII BKP¹)

Kita belajar lewat tulisan
Mengerti dengan bacaan
Bergelut bersama hitungan

Ada guru yang ikhlas memberi
Ilmu dan sebuah perjuangan
Tentang hidup dan masa depan
Untuk impian ribuan siswanya

Semua itu tersaji di sekolah
Sang rumah pendidikan

Aku Ingin Jadi Penerbang

Karya: Eka Candra Nanda W. (XII TKJ')

Aku ingin menjadi penerbang
Langit biru tempat bermain
Melayang-melayang
Terbang setinggi mungkin

Tangkas berani laksana elang
Jauh terbang kau di luar angkasa
Melayang-melayang
Antara bintang-bintang

Mendung mulai berdatangan
Menggempakan langit seakan malam
Tetapi tidak membuat semangatku pudar
Untuk menjadi seorang penerbang

Menuntut Ilmu

Karya: Muhammad Rifki Akmal Ramadhan (XII TPM')

Setiap hari aku bangun jam 5 pagi
Tak lupa shalat dan juga mandi
Lalu aku bersiap untuk pergi
Ke sekolah menuntut ilmu tiada henti

Berjuang demi masa depan
Berjuang untuk meraih harapan
Menuntut ilmu yang bermanfaat
Tanpa menyerah walau kadang lelah

Lelah kan terbayar dengan ilmu
Ilmu yang bermanfaat kelak di masa depan
Ilmu yang berguna bagi nusa dan bangsa
Menjadikanku pemuda yang berkarya



Tas Sekolah
Karya: Leony Dwi Puspita (XII DPIB¹)

Tas sekolahku ...
Kau begitu indah
Engkau tak pernah mengeluh
Saat aku melemparmu

Tas sekolahku sangat berjasa bagiku
Engkau menolongku membawa buku tebal

Aku selalu membawamu
Saat aku pergi sekolah
Engkau selalu ada dipunggunku
Bagiku kau begitu berarti dalam hidup

Tasku ...
Terima kasih kau selalu membantuku
Terima kasih atas jasamu



Sekolah
Karya: Naufal Zidane (XII TITL²)

Sekolahku, SMKN 1 GLAGAH
Banyak cowok, sedikit cewek
Kadang bosan, tapi juga seru

Sekolah besar, banyak kelas, banyak jurusan
Mapel praktik,
Mapel teori
Kadang lelah

Lapangan parkir yang luas
Tapi cepat penuh

Ada aturan yang harus ditaati
Aturan rambut
Ukuran 321

Sekolahku, sekolah teknik
Aku bersyukur ada di sini

Belajar

Karya: Aditya Purnama Herlambang (XII TITL²)

Aku seorang siswa
Belajar adalah kewajibanku
Bagiku belajar sangat menyenangkan
Meskipun susah untuk memahami

Hari demi hari aku jalani
Walau lelah ku rasakan
Ku takkan menyerah mengejar mimpi

Aku bersyukur dengan kehidupan ini
Dengan doa dan usaha ku kejar mimpi
Dan tawakal pada sang Illahi

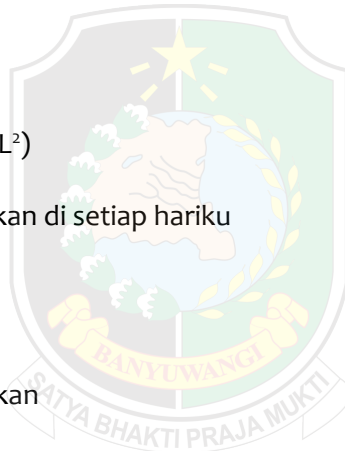
Sang Panutan

Karya: Iqbal Al Aksyal (XII TITL²)

Engkau yang selalu ku butuhkan di setiap hariku
Tiada hari tanpa bertemu
Engkaulah pengobat hatiku
Di saat hati sedang layu

Tenaga, waktu yang kau berikan
Tanpa mengharap imbalan
Jasamu takkan ku lepaskan
Walau sekedar peringatan

Tuhan berikan dia kesehatan
Serta umur yang panjang
Agar selalu menuntunku
Di saat ini hingga nanti

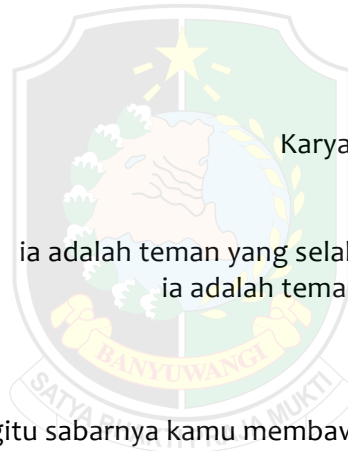


Cita-Citaku

Karya: Farid Fadliyanto (XII AV)

Aku suka berolahraga
Salah satunya adalah sepak bola
Ada tujuanku mengapa memilih sepak bola
Yaitu ingin membahagiakan orang tua

Aku sangat bersyukur
Karena sepak bola mengajarkanku
Apa artinya berjuang bersama
Menangis dan tertawa
Sudah banyak cerita
Dan pengalaman yang aku dapatkan
Mulai dari pertemanan
Di dalam kota maupun di luar kota



Tas

Karya: Handoko Aprilianto (XII AV)

Tasku ...
ia adalah teman yang selalu menemaniku pergi sekolah
ia adalah teman yang selalu membantuku ...

Tasku ...
begitu kuatnya dirimu ...
begitu sabarnya kamu membawa buku-buku tebal milikku ...

Tasku ...
terima kasih selalu menemaniku
terima kasih selalu membantuku

Buku

Karya: Candra (XII AV)

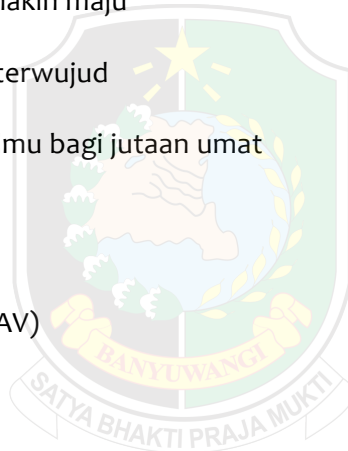
Kau adalah kumpulan-kumpulan banyak ilmu
Karena engkau, aku yang cerdas menjadi cerdas
Setiap waktu aku membaca buku
Karena aku ingin banyak ilmu
Kubuka buku lembar demi lembar dan halaman demi halaman
Kubaca kata demi kata
Kupahami kalimat demi kalimat
Karena aku ingin banyak tau

Buku adalah jendela ilmu
Buku yang selalu memotivasi hidupku untuk berubah menjadi lebih baik dan baik
Bagiku ...
Buku adalah benda yang penting bagi diriku
Yang membuat hidupku semakin maju
Tanpa buku ...
cita-citaku tak akan pernah terwujud
Terima kasih buku ...
Kau adalah tempat banyak ilmu bagi jutaan umat

Buku Sumber Segala Ilmu

Karya: Muhamad Jecky (XII AV)

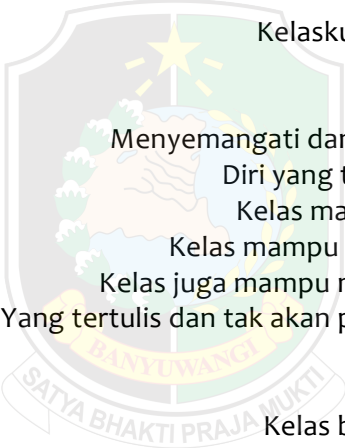
Buku ...
Kau adalah sumber ilmu
Dimana aku belajar dan membaca
Dari aku tidak tahu sampai aku tahu
Buku ...
Kau adalah jendela ilmu
Jendela menuju kehidupan yang lebih sukses
Menuju kehidupan yang lebih indah
Buku ...
Kau tempatku menggoreskan pena
Goresan pena kini tertancap di dalam badanmu
Kau tempatku berbagi keindahan
Buku ...
Kau mengajarku arti kehidupan
Tiada pantas hidup ini kulewati
Namun, kau memberi jutaan ilmu yang tersimpan di setiap lembaran



Kelasku
Karya: Lucky Kumala Sari (XII TKJ²)

Kelasku bukan sekedar kelas
Ia adalah keluarga
Canda, tangis, kesal, kami rasakan bersama
Terlepas dari pandangan orang lain
Kami hanya sekumpulan remaja
Pencari ilmu, kesenangan dan pengalaman

Kelasku sangatlah berharga
Tempat dimana kutemukan
Berbagai jenis pengalaman
Persahabatan, kekecewaan dan kebahagiaan
Bagaikan hitam di atas putih
Keduanya berjalan harmonis
Menambah nilai, dan harga sebuah kelas



Kelasku, bukan hanya sekedar kelas
Ia tempat pencarian jati diri
Di tengah hiruk pikuk tugas
Menyemangati dan saling memberikan support
Diri yang telah lelah dengan semuanya
Kelas mampu memberikan senyuman
Kelas mampu memberikan sebuah memori
Kelas juga mampu memberikan kenangan buruk
Yang tertulis dan tak akan pernah terhapus oleh sejarah
Di bagian kehidupanku
Kelas bukan hanya sebuah ruangan
Melainkan suatu hubungan yang sulit untuk dimaknai
Namun tak mudah untuk dilepaskan

Ilmu Abadi
Karya: Pandu Wegho Aprildan (XII TPM²)

Ilmu adalah cahaya kehidupan
Menjadi penerang dalam gelapnya kehidupan
Begitu luas untuk dijelajahi
Ilmu bagaikan petunjuk, penuntun ke jalan yang benar
Menjadi dasar atas apa yang kita lakukan
Ilmu tak pernah lekang oleh waktu
Berkembang seiring berkembangnya waktu
Dan akan terus berkembang hingga akhir kehidupan

Akhir Libur

Karya: Akbar Ramadhon (XII TKJ²)

Akhir libur, buku-buku ditumpuk
Di kardus begitu saja di gudang rumah
Dan meja belajar ku akan penuh buku baru
Semuanya akan baru
Dari alat tulis, sepatu, tas
Hingga kelas baru

Hari terakhir liburanku
Ku siapkan semua kebutuhan sekolah
Dengan hal-hal yang baru
Tak lupa dengan semangat yang baru
Tuk menyambut hari esok
Yang sekian lama ku tunggu

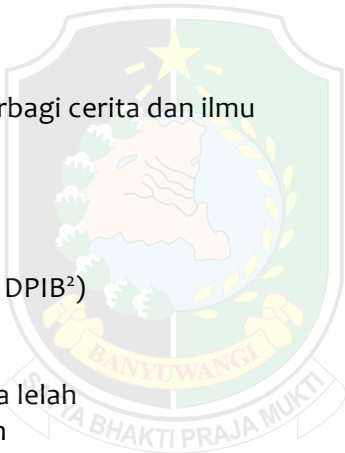
Libur telah usai
Ayo, kembali sekolah
Bertemu guru dan kawan berbagi cerita dan ilmu

Baktiku pada Guru

Karya: Ahmat Firmansah (XII DPIB²)

Guru..
Engkau mengajari kami tanpa lelah
Meski kadang kami tak patuh
Meski kadang kami sering mengecewakan
Engkau selalu ada, mengajari kami Guru,

Ucapan terima kasih saja mungkin tak cukup
Pengorbananmu sangat besar
Sementara tak banyak yang bisa kami beri untuk membalas Guru,
Aku berjanji akan menjadi orang yang lebih baik
Maaf, aku belum menjadi murid yang berbakti
Tetapi, aku akan mencoba untuk terus berbakti kepadamu
Terima kasih, guru Jasamu akan selalu kukenang sepanjang hidup



Sekolahku

Karya: Aulia Rizmadhona (XII DPIB²)

Sekolahku . . .
Tempat menuntut ilmu
Tempat membekali diriku
dengan keterampilan dan ilmu sekolahku . . .
Bersama guru aku belajar semua ilmu
pengetahuan untuk bekalku di masa depan

Sekolahku . . .
Di sanalah aku belajar,
bergaul dengan teman
juga menaati segala peraturan
terima kasih sekolahku



Guruku, Pahlawan Sejati

Karya: Wawan Santoso (XII TITL²)

Tanpamu aku tak bisa apa-apa
Tanpamu aku tak bisa menggapai cita-citaku
Tanpamu aku bukan siapa-siapa
Karena engkau aku dapat semuanya

Guru ...
Jasamu tertanam abadi di lubuk hatiku
Kau bekali aku dengan iman
Kau ajari aku berbagai ilmu pengetahuan
Sungguh mulia hatimu
Kaulah pahlawan sejati
Kau berjuang keras agar aku cerdas
Kau menuntunku perlahan namun pasti
Menjadi generasi penerus bangsa

Terima kasih guru
Jasamu tiada tara
Berkat jasamu, banyak prestasi yang aku dapatkan
Kau laksana pintu gerbang nan kokoh
Untuk kesuksesanku

Pensilku

Karya: Afrizki Dova Pratama (XII DPIB²)

Kau mengukir kata di atas kertas
Kau melukis gambar yang begitu indah
Maafkan aku selalu merautmu
Tanpamu...
Tugas sekolahku takkan selesai
Pensil yang cantik
Karenamu aku menulis
Karenamu aku bisa mengabadikan ilmu pengetahuan
Terima kasih pensilku.

Tombak Keberhasilanku

Karya: Helmi Putra Prasetyo (XII TPM¹)

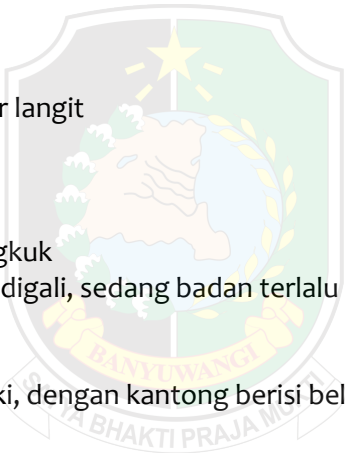
Sedikit dari Isi Hati
Nanti, akan aku ceritakan
Bagaimana rasanya mengukur langit
Sedang kaki terikat bumi

Nanti, aku ceritakan pula
Bagaimana rasanya membungkuk
Saat masuk lubang kecil baru digali, sedang badan terlalu tinggi

Dan nanti, akan aku ceritakan
Bagaimana berjalan tanpa kaki, dengan kantong berisi belati
Pena menari di atas kertasku
Menuliskan setiap kata yang kau ucapkan
Memberikan secercah cahaya dalam kegelapan
Menuntunmu menuju jalan kesuksesan

Walau letih terlihat di wajahmu tak menghapus semangatmu
Kau selalu mendampingiku menuju cita-citaku
Mengajariku hal-hal baru
Dengan sabar kau membimbingku
Walau sikap nakalku terkadang mengganggu

Sungguh besar pengabdianmu
Untuk mencerdaskan generasi mudamu
Terimakasih kuucapkan untukmu
Guruku
Kau adalah orang tua keduaku



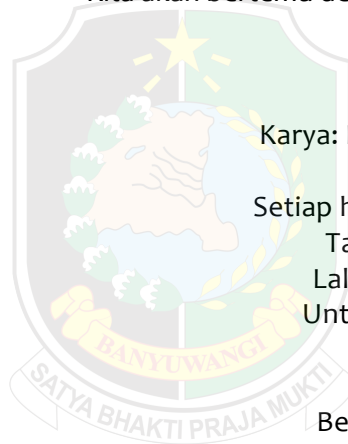
Kenangan Sekolah

Karya: Achmad Fatchurojji (XII TPM²)

Aku rindu riuh canda dan tawa kawan-kawan
Di antara kelas ataupun bengkel
Aku ingin kembali mengulang kenangan itu
Tuk warnai kenangan semasa sekolah

Mungkin sebelum kita hadir
Tiada lembaran kenangan semasa sekolah
Dan jangan pernah melupakan kenangan ini
Tetaplah mebembuka lembar baru dan jangan melupakan kenangan ini

Jangan pernah mengubur kenangan ini
Kita tidak akan terus bersama di masa sekolah
Semua akan menghilang satu persatu demi masa depan
Kita akan bertemu dengan keadaan yg lebih mapan



Menuntut Ilmu

Karya: Risky Jaya Mulyadi (XII TPM²)

Setiap hari aku bangun jam lima pagi
Tak lupa sholat dan juga mandi
Lalu ku bersiap pergi ke sekolah
Untuk menuntut ilmu tiada henti

Berjuang demi masa depan
Berjuang untuk meraih harapan
Menuntut ilmu yang bermanfaat
Tanpa menyerah walau kadang lelah

Ilmu Pedoman Hidup

Karya: Moh. Hardiyansyah (XII TITL²)

Di kala mentari merekah
Bergegas melangkah kaki
Menimba ilmu setinggi langit
Masa depan siapa yang tahu

Hanya ilmu yang kukejar
Hingga titik darah penghabisan
Belajar, belajar, belajar
Itulah yang bisa kulakukan
Tuk menuju pintu kesuksesan
Meski kesulitan menghadang
Takkan kumenyerah meraih ilmu
Ilmu adalah pedoman hidupku

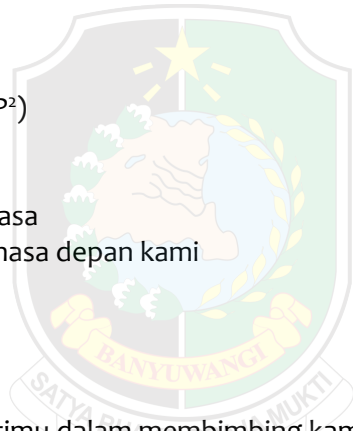
Guruku

Karya: Ahmad Afendi (XII BKP²)

Guru
Kau adalah pahlawan tanpa jasa
Selalu membagi ilmu untuk masa depan kami
Dengan penuh kesabaran

Guru
Sungguh besar jasmu
Keikhlasan dan ketulusan hatimu dalam membimbing kami
Tanpa ada rasa lelah sedikit pun yang kau tampak kan

Guru
Jasmu tak pernah kami lupakan
Walau nanti kau lupa kami
Kami tidak akan pernah melupakan jasmu
Terima kasih guruku

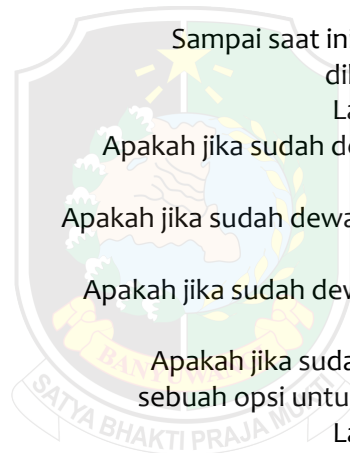


Pelajar Kalut

Karya: Sultan Bahri (XII BKP²)

Sebelumnya, dewasa bukanlah suatu hal yang
terbesar dipikranku
Tentang sebuah rasa gagal dan rasa bangga bagiku
dulu itu hal sepele
Kadang aku ingin bicara pada manusia-manusia yang
hidup di bumi ini
Apasih yang dicari?
Apasih yang diusahakan?
Semua seperti gila dunia!

Sajak-sajak yang dirakit ini,
ditulis oleh tangan pelajar yang sedang kalut tentang
arti kalimat "kamu itu sudah dewasa"



Sampai saat ini pikiranku masih buntu bahkan
dibenakku masih terus bertanya
Lalu jika sudah dewasa kenapa?
Apakah jika sudah dewasa rasa sayang Ibu padaku
akan berkurang?
Apakah jika sudah dewasa, mengeluh adalah hal yang
haram?
Apakah jika sudah dewasa tandanya Ayah tidak bisa
lagi melindungiku?
Apakah jika sudah dewasa menangis bukanlah
sebuah opsi untuk mengekspresikan rasa sakit?
Lantas yang mana jawabannya?

SUMBER ILMUKU

Karya: Putra Hikam (XII BKP²)

Di mana?
Di sana
Bagaimana?
Di sana yang terbaik
Ya... di sana
Di sana aku mendapatkanmu
Kamulah sumber ilmuku
Ilmu tuk senantiasa terpana
Senangkah di sana?
Mengapa tidak?
Di sana sumber inspirasiku

Di sana kutemukan ilmuku
Sumber ilmuku
Di guruku
Di kawanku
Di orang tuaku

Ibu Guruku Tersayang
Karya: Lanang Dio Dwi Cahyo (XII BKP²)

Ibu guru ...
Kau yang telah mendidikku
Kau yang telah menasehatiku
dalam keadaan yang bingung

Ibu guru ...
Engkau adalah pahlawanku
Engkau bagaikan penyelamatku
Engkau tulus mengajariku

Ibu guru ...
Terima kasih atas semua jasmu
Aku sayang padamu
Seperti kau menyayangiku



PENA

Karya: Reno Eka Ochtaviano (XII BKP²)

Pena ...

Kuikat ilmu dengannya
Kutulis kisah sejarah bersamanya

Pena ...

Kugapai cita-cita dengannya
Tak lupa teriring doa dan usaha
Sebagai wujud penghambaanku pada sang Pencipta

Pena ...

Simbol peradaban dari zaman purba ke zaman aksara
Di mana manusia tak lagi menghambakan diri pada mitos yang tak jelas asalnya

Pena ..

Dengannya, hidup manusia menjadi mulia
Lantara mencari ilmu kesejahteraan dunia

Guruku, Pahlawanku

Karya: Moh. Yusuf Efendi (XII DPIB²)

Guruku...

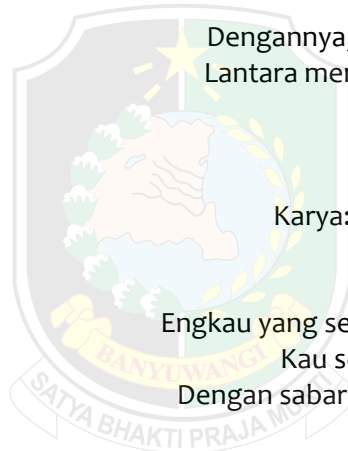
Engkau yang selalu mengajar kami setiap hari
Kau selalu curahkan ilmu pada kami
Dengan sabar hatimu, engkau bimbing kami

Guruku ...

Engkau pahlawan yang tidak pernah mengharap balasan
Darimu kami mengenal banyak hal
Tentang warna yang indah
Tentang mana yang salah ataupun yang benar
Engkau membuat hidup kami penuh berarti

Guruku ...

Tiada kata yang kami bisa ucapkan
Selain terima kasih atas jasa- jasmu
Maafkanlah kami bila membuatmu marah dan kecewa
Jasa-jasmu akan kami kenang sepanjang hidup kami
Terima kasih guruku, kaulah pahlawanku



Teknologi Baru

Karya: Muhammad Bilal Dwi Cahyo (XII TKJ²)

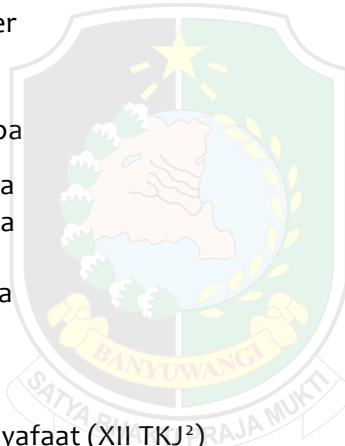
Data bertumpuk tanpa analisa
Perlu sejuta kajian bermakna
Komputer cepat dan pandai
Olah data jadi informasi-informasi

Kendaraan banyak lalu lintas terkendala
Asap knalpot sumber pencemaran
Mobil listrik solusi nyata
Langit biru sirna pencemaran

Teknologi menjauhkan yang dekat
Sentuh tombol teman terhubung
Semua orang jadi bersahabat
Karena semuanya mudah tersambung

Kirim kabar melalui komputer
Sekejap surat bawa berita
Cukup tekan tombol Enter
Surat elektronik langsung tiba

Maju teknologi ubah manusia
Makin cepat makin bermakna
Jangan lupakan *tepa selira*
Manusia harus tetap beretika



Jurusan TKJ

Karya: Muhammad Hisyam Syafaat (XII TKJ²)

Engkau adalah jurusan terfavorit menurutku
Yang banyak diminati semua orang
Engkau begitu istimewa
Dengan ilmu mesin komputermu
Yang ingin kami pelajari dan kami kembangkan
Biar pun kami tau engkau begitu sulit untuk kami pelajari
Tapi kami ingin tau tentangmu
Kami ingin berteman denganmu dan lebih mengenalmu sangat dekat
Engkau sangat berarti di kehidupan yang telah modern ini
Tetapi engkau juga bisa merugikan kami di suatu hari nanti
Kami berharap engkau bisa menjadi alat yang sangat berguna
Bagi kami sampai kami tua nanti
Terima kasih untuk engkau semoga ilmu mu bermanfaat bagi kami

Ilmu

Karya: Ferdy Dwi Andhika (XII BKP²)

Ilmu ...

Ku selalu mencarimu
Dimanapun aku berada
Tanpa lelah kumencarimu
Semua tentangmu aku ajarkan

Ilmu ...

Kau semangat hidupku
Tanpamu aku takkan sukses
Kuterus bersemangat
Untuk terus mempelajarimu

Ilmu ... oh ilmu ...

Kau segalanya bagiku
Kau cahaya hidupku
Kau adalah kunci suksesku
Tanpamu apa jadinya aku



Sekolah

Karya: Wildan Afan (XII DPIB²)

Sekolah ...

Tempat dimana kita menimba ilmu
Tempat dimana kita bercanda tawa
Tempat yang dipenuhi kenangan

Sang fajar meyinari gedung setiap pagi
Menjadikan sekolah bagai istana yang megah
Daun pepohonan melambai-lambai memanggil untuk masuk sekolah

Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk berteman
Suka duka ikut terukir di dalam sekolah
Kenangan yang sulit untuk dilupakan ketika berpisah nanti

Hujan Masih Air

Karya: Raffi Achmad Mirza (XII BKP¹)

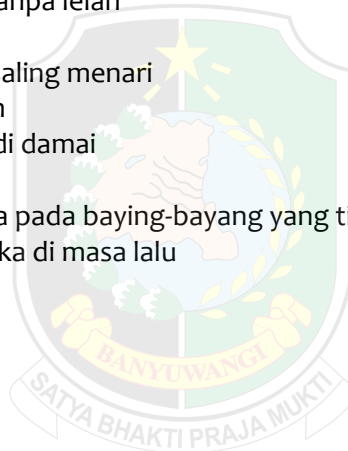
Tatkala langit mulai berderu
Manakala petir mulai menyambar
Dan air pun mulai berjatuhan

Yang mana itu disebut hujan
Ia akan membuat basah setiap yang dilaluinya
Bersamaan awan mendung serta hawa sejuk

Angin

Karya: Irwanto Arip Budiman (XII BKP¹)

Angin udara yang bergerak tanpa lelah
Bertiup dari segala arah
Diantara pucuk-pucuk daun saling menari
Mengikuti irama tiupan angin
Yang membuat hidup menjadi damai
Menepilah sejenak...
Angin malam akan membawa pada bayang-bayang yang tidak kelabu
Dan menghilangkan bekas luka di masa lalu



Mawar

Karya : Dian Novita (XII BKP¹)

Sehelai kelopakmu gugur satu demi satu
Warnamu indah menenangkan jiwa
Badanmu berduri banyak mengelilingi
Baumu semerbak wangi
Setangkai mawar
engkau tumbuh di pelosok taman
warnamu berupa-rupa macam
Hidupku gelisah menjadi indah
Duhai Mawar
Kini engkau mengangkat mahkotamu
ke puncak iman

Kabut

Karya : Iman Restu Ariestian (XII BKP¹)

Mega kelabu
Menyapa santun rindu
Semburat angan terlintas didepanku
Menanyakan kerisauan hatiku

Semakin pekat hitam megaku
Gerimis berdatangan singgahi bumiku
Pijak kaki tak terjejak langkahku
Rinai hujan memburu sepiku

Asap tebal tutupi jalanku
Setapak jingga temaniku
Berjejak gulana kalbuku
Menyusuri rindu padamu



Hujan

Karya : Akhmad Wahyu Prastio (XII BKP¹)

Di tengah lelap tidurku
Terbangun akan suara petir
Angin mulai berdesir kencang
Hawa sejuk mulai terasa

Butiran itu kembali jatuh ke tanah
Dari awan yang membiru
Menarik penasaran dalam perasaan
Melihat daun yang basah

Seakan mengingatkan puing-puing kenangan
Yang dulu terjadi pada saat bersamaan
Juga secerah harapan

Hujan engkaulah air kehidupan
Yang tak pernah padam
Untuk sejuta tumbuhan

Dingin

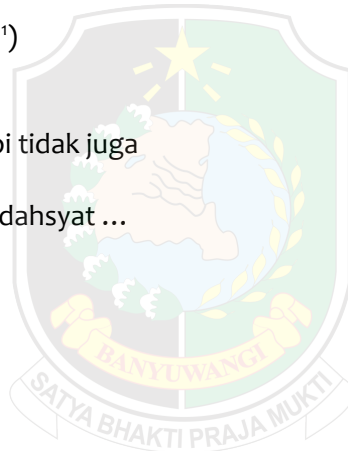
Karya: Akbar Rizal Ramadhan (XII BKP 1)

Sunyi, hanya suara rintik hujan
Kulihat malam semakin kelam
Hhhmmm cuacamu semakin aduhai
Buatku nyaman dalam pembaringan
Menatap lampu kamarku
Melihat sekelilingku, aku sendiri
Udara semakin dingin kurasa
Kutarik selimut
Setia temani tidurku
Dingin, semakin dingin
Lelapkanlah aku dalam tidurku

Lautan Waktu

Karya: Raffi Achmad (XII BKP¹)

Lautan di waktu subuh
ianya tidak mengharukan sepi tidak juga
Lautan di waktu subuh
ianya tidak bengis tidak juga dahsyat ...
lautan di waktu subuh
lanya gadis menghirup rindu
dengan rahsia sebuah malu



Rindu Nyiur Seribu Pulau

Karya: Nanda Putra M. (XII BKP¹)

Pelepah dengan seribu jari melambai-lambai
Berdekat rapi menyambut siapa saja yang lewat

Daun hijau melambangkan kesuburan tanah ini
Daun kuningmu terangkai dalam aneka acara
Batang yang menjulang tinggi seperti impian hati ini

Filosofi kehidupan ada pada batangmu yang menyiratkan kekokohan tidak tumbang
Batangmu mempunyai kaya manfaat bagi kehidupan
Buahmu menyejukkan badan di saat terik matahari ini

Pelepah jarimu mengingatkan pada masa kecilku saat bermain denganmu
Akarmu dapat bermanfaat bagi kesehatan manusia

Deburan Pantai Plengsengan

Karya: Ahmad Riqotul Qolbi (XII BKP ¹)

Pagi menghiasi rona
Tepi pantai mengajak ceria
Terlihat ombak datang
Berkejar-kejaran dari lautan
Menggulungkan diri dalam deburan yang estetik
Terpecah di alam sunyi
Menghempas lepas di bebatuan
Menggulung penuh keindahan
Menumpahkan suara alam

Cahaya

Karya: M. Ferdynan Winarto (XII EI)

Oh Cahaya Sungguh Indahlah dirinya
Sinarnya, Pandangannya tidak bisa dilupakan
Apalah Malam bagimu
Tiada tandingan, tiada pula kesengsaraan

Tak terhitung jasmu pada Pribumi
24 jam menemani
Kosonglah waktu tanpamu
Karena 17 tahun kita bersama

Adapun malam tanpamu
Ingin rasanya tuk cepat berlalu
Tapi apalah daya
Hanyalah bisa menunggu

Pelangi

Karya: Dimas Bayu Pratama (XII EI)

Perahu berlayar di sungai,
Dan kapal berlayar di laut;
Tapi awan berlayar melintasi langit
Lebih cantik dari ini.

Ada jembatan di sungai,
Secantik yang kau inginkan,
Tetapi busur yang menjembatani surga,
Dan melampaui pepohonan,
Dan membangun jalan dari bumi ke langit,
Jauh lebih cantik dari ini.



Keramahan Alam

Karya: Sukron Faraj (XII EI)

Bila datang ke negeriku
Kan disambut dengan alam yang hijau
Dengan gunung yang menjulang
Dan ombak yang berderai di lautan

Burung-burung akan bernyanyi
Bersiulan sepanjang pagi
Riangnya tiada pernah berhenti
Memuji robbul izzati

Bila datang ke negeriku
Kan kau lihat sungai mengalir
Angin-angin bersemilir
Bungaa mekar beribu-ribu

Angin

Karya: Andika Wahyu Pratama (XII EI)

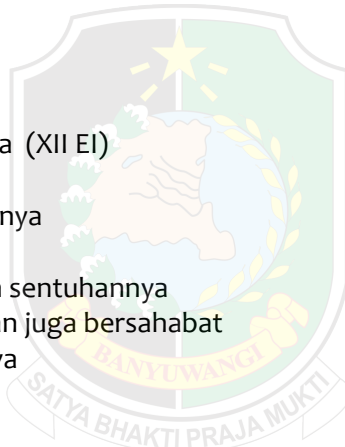
Begitulah kita tau akan namanya
Angin tak dapat kita rengkuh
Namun kita dapat merasakan sentuhannya
Angin bisa bermanfaat bahkan juga bersahabat
Hingga kita bisa menikmatinya

Namun ...
Kemarahan angin tak dapat kita menduga
Diantara kuasanya, angin meluluh lantakan semuanya
Tanpa ada yang tersisa di hadapannya ...

Angin ...
Bisa menjadi kabar bahagia untuk mu
Bahkan bisa menjadi kabar isu bertopeng rindu

Pahamilah ...
Kabar apa yang angin bawa untuk mu

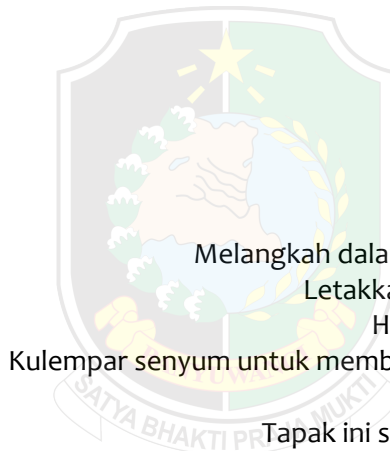
Angin ...
Tetaplah akan menjadi angin
Kemana pun ia akan berhembus
Kita tak akan pernah tau arah dan tujuannya
Itu lah angin dan kemegahannya



Hujan di Pagi Hari

Karya: M. Exsan Ramadani (XII EI)

Setiap pagi hujan turun
Rintik-rintik seperti pagi ini,
Entah mengapa
Ada Sebuah rasa, di dalam jiwa
Sebuah keheningan di dalam sana
Bahwa perlahan-lahan
Ada bahagia
Ada cinta
Ada kenangan
Ada rindu
Dari itu bersatu
Dalam hujan di pagi yang penuh cinta ini
Turun memenuhi dada



Bintang di Langit

Karya: Dymas Ersu (XII EI)

Tapak ini terasa ringan
Melangkah dalam hening menuju riuh bahagia
Letakkan senyum pada sapa pertama
Hati ini tersentuh dan tersentak
Kulempar senyum untuk membalas sebuah tanda keramahan
Tapak ini semakin dekat pada ruang ilmu
Dimana bisa melambungkan sebuah nama
Jangan pernah kau katakan apalah arti sebuah nama
Bagiku nama adalah sentra arus kebesaran
Untuk meraih masa depan
Untuk merenda hari-hari yang nyaman
Tanpa menyekap peluk di kala gundah
Ruang tersembunyi ternyata ada di depan mataku
Hati ini bersorak-sorai
Tanpa kesepian di tengah riuh kebahagiaan

Alamku

Karya: Ananta Kharisma Danu (XII EI)

Kuterbangun di pagi hari
Kicauan burung berterbangan
Hembusan udara yang terasa sejuk
Surya bangun dari ranjangnya
Bangkitkan gejolak yang tertidur

Kutengok ...
Lambaian daun indah berseri
Bagaikan jari seorang putri
Sungguh indah menarik hati

Alam indah bagaikan syurga
Menghidupi apa yang ada
Alamku indah tiada tara
Bagai singgasana raja

Suasana Kota

Karya: Agung Pradana (XII EI)

Lalu lalang tak pernah berhenti
Suasana kota dipagi hari
Rumah padat knalpot berisik
Membungkam semangat tanpa mengusik

Debu, Polusi yang terus disemai
Bagai bibit yang disiram setiap hari
Orang yang enggan melangkah
Digantikan kendaraan yang tak kenal lelah

Berangkat petang hingga ke petang
Mencari uang dengan suara lantang
Buai mimpi mengejar berkah
Kehidupan kota yang tak akan berubah



Senja

Karya: Sabian Franstiawan W.B (XII EI)

Siang mulai berganti
Warna langit pun berubah menjadi jingga
Burung silih berganti terbang di tengah warna jingga yang kian melebur di langit
Siapa saja yang melihatnya, akan takjub dibuatnya
Waktu terus berlari
Warna jingga pun terkikis secara perlahan

Destinasiku

Karya: Octa Rahma Dani (XII EI)

Bila datang ke kota ku
Kan disambut dengan alam yang hijau
Dengan gunung yang menjulang
Dan ombak yang berderai di lautan



Burung-burung akan bernyanyi
Bersiu-siu sepanjang pagi
Riangnya tiada pernah berhenti
Memuji robbul Izzati

Bila datang ke negeriku
Kan kau lihat sungai mengalir
Angin-angin bersemilir ...

Surya Menyingsing

Karya: Iskandar Dirga (XII EI)

Ayam berkokok
Angin berhembus
Sang surya terbit dari timur
Menyapu gelapnya malam
Membangunkan jiwa-jiwa yang terlelap

Sungguh indah nyanyian pagi hari
Menentramkan insan di dunia
Betapa eloknya ciptaan Mu Tuhan

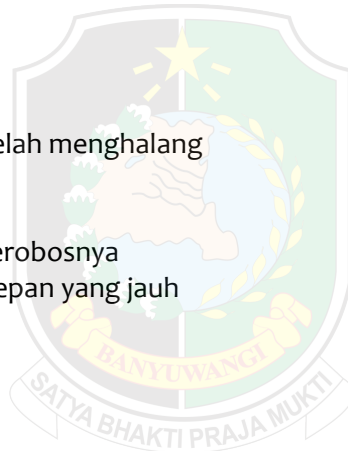
Renungan Malam

Karya: Waladil Af'al (XII EI)

Malam ini begitu menerawang
Bagikan gelap tak kunjung terang
Manakala hati sedang gundah gulana
Menuntun suatu isyarat untuk memenuhi
Yang dilalui untuk mengetahui

Mulailah untuk menjadi akhir
Aakhirilah untuk memulai yang baru
Dengan tujuan yang pasti
Akan sebuah gapaian yang indah
Naluri yang kita inginkan
Untuk sebuah ilusi
Yang terjadi kelak dalam kelam

Malam berganti pagi
Mulai dengan lembaran baru
Untuk tujuan yang pasti
Namun terjadi hal-hal yang telah menghalang
Dengan tujuan pasti
Halangan tak terhiraukan
Dengan jauh melangkah kuterobosnya
Untuk menuntaskan dunia depan yang jauh



Si Biru Misterius

Karya: Ayun Halimah (XII DPIB '1)

Oh Laut
Warna biru yang menenangkan
Semilir angin sepoi-sepoi
Berbisik di dedaunan dan mati di pepohonan
Hamparan pasir hitam yang gemerlap bagai berlian
Oh Tuhan
Sungguh indah ciptaan-MU
Tetapi dibalik keindahan-Mu itu banyak misteri yang belum terpecahkan
Dari 70 persen lautan di muka bumi
Hanya 57,8 persen yang sudah dijelajahi
Lantas apa isi 13, 2 persen yang belum dijelajahi?
Itulah lautku yang indah dan kaya
Sumber hidup bagi manusia

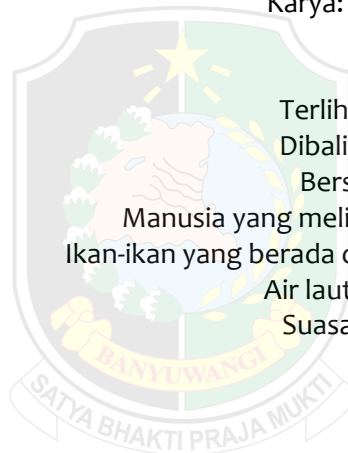
Alam Tepian Pantai

Karya: Eka Bachtiar Nurdiansyah (XII TITL¹)

Gelombang air menari-nari di tepian pantai
Menyapa pasir yang dimainkan bocah-bocah pantai
Gerombolan camar beterbangan di atas ombak
Berharap ikan segar tersambar di paruh-paruh mereka
Gelombang ombak tepian pantai mengusap kedua mata kaki,
Terasa dingin merasuk hingga ke relung jiwa
Ikan-ikan kecil genit menggigit telapak kaki
Menambah perasaan suka berada di alam indah ini
Ya Tuhan perkenankan kami untuk menikmati indah alam-Mu ini beberapa kali lagi
Sebelum raga berada di ujung lubang tanah

Lautan

Karya: Muh. Erwin Bhatiar (XII TITL¹)



Di lautan yang indah
Terlihat ikan yang sedang berenang
Dibalik terumbu karang yang kokoh
Bersama tanaman laut yang indah
Manusia yang melihat itu akan sangat terpesona
Ikan-ikan yang berada di sana berenang dengan ceria
Air laut tampak membiru dan tenang
Suasana lautan yang sangat tenang

Bencana

Karya : Moch. Randi H. E. (XII TKJ ¹)

Meskipun tak diundang
Kadang bencana langsung datang
Kita pun bersedih hati
Dengan bencana yang menimpa kami

Tak perlu kita mencaci maki
Bencana datang karena diri sendiri
Menghancurkan lingkungan yang asri
Hanya untuk ego diri

Jika bencana menimpa
Pastilah ada hikmahnya
Agar kita cepat kembali
Kesalahan yang segera disadari

Keheningan Langit Malam

Karya: Wira Cahyadi (XII TKJ '1)

Meski sendirian, ku kan baik-baik saja
Melebur bersama bendungan perasaan ini
Kenangan menyilaukan yang kita lalui bersama,
Tak kusangka akan sesedih ini akhirnya.

Kalau saja kubisa hidup sendirian,
Sejak awal ku takkan jatuh cinta
Senyumanmu dan cara bicaramu
Serpihan-serpihan cinta itu masih melekat di tubuh ini

Setiap kali melewati malam,
Kutenggelam dalam rasa takut
Di dunia yang hangat ini
Keinginanku ... keinginanku hanyalah ...
Semoga kamu juga menangis sepertiku

Bungaku

Karya: Afif Rofiqi (XII TKJ')

Pagi hari yang cerah
Suara burung berkicau di luar rumah
Bunga - bungaku yang begitu mewah
Semua membuatku merasa indah

Banyak jenis bungaku yang aku sayangi
Seperti bunga mawar, kamboja, anggrek, dan melati
Bunga melati putih berwarna bersih dan suci
Sungguh indah halaman rumahku yang asri

Tak pernah lupa untuk kurawat
Supaya tumbuh besar dan kuat
Oh Tuhan, ini sungguhlah nikmat
Penyejuk diri disaat penat

Janganlah layu karena panas
Meski benalu terkadang ganas
Selalu kusiram dengan air yang menetes
Supaya engkau tumbuh menjulang ke atas



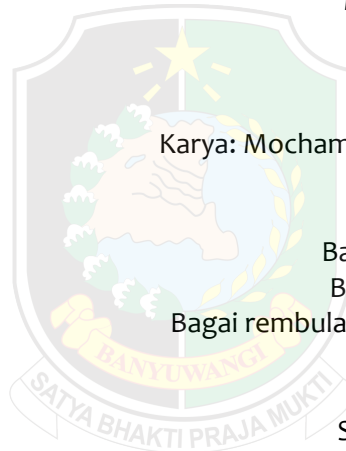
Panorama Gunung

Karya: Ahmat Lutfianto (XII TKJ¹)

Udara dingin amat membeku
Embun tipis masih melayah-layah
Perlahan-lahan bangkit sang surya
Cahayanya menembus alam semesta

Di kaki gunung nun jauh di sana
Hamparan sawah membentang
Warnanya menghijau
Menyejukkan pandangan mata

Angin semilir tiada henti
Burung-burung berlarian
Dari pucuk-pucuk dahan mereka terbang
Mengisyaratkan panoramanya



Keindahan Alam

Karya: Mochammad Rizky Heryans (XII DPIB¹)

Betapa indahnya alam ini
Bagai gelombang di luasnya laut
Bagai silau matahari di pagi hari
Bagai rembulan yang menyinari malam sunyi

Sejenak aku menutup mata
Sejenak ku bentangkan tangan
Ketenangan lah yang ku rasakan
Terpana akan keindahanmu ini

Begitu sempurnanya alam ini
Tak dapat kutemukan kekuranganmu
Melainkan keindahan yang tak terbatas
Bagai taman surga di bumi ini

Namun, sampai kapan bisa kurasakan ini
Kekhawatiran seperti menyelimutiku
Apakah generasi baru akan merasakan keindahan ini
Entahlah aku tak tau

Senja Romantis

Karya: Moch. Egi Saputra (XII TPM')

Senja Romantis
Aku berjalan
Di tengah padang
Sendiri ...

Angin meliuk-liuk
Meniup ilalang
Pasir, bebatuan
Bermain tanpa batas

Di langit indah
Sekawanan burung pulang
Kembali ke sarang
Tempat menanti pasangan
Aku mengaduh

Duhai,
Aku di sini
Berkawan sepi
Langkah kaki
Semakin lelah bernyanyi

Aku masih di sini
Sendiri ...
Menanti senja romantis
Mengisi hati ...



Desaku Pagi Hari

Karya: Rizky Setiawan (XII DPIB')

Kicau burung bersahutan
Di pagi yang penuh kehangatan
Bermain-main di pucuk dan dahan
Udara segar bersemilir
Memasuki sela-sela Desa
Hari baru mulai bergulir
Suasana rasa sentosa.

Alamku

Karya: Wahyu Setiyawan (XII TKJ¹)

Embusan angin di hari senja
Meliukkan pucuk-pucuk Pinus
Menari-nari indah ke kiri dan kanan
Meleburkan hati resah dalam bimbang

Kicauan burung-burung
Sembari melompat antar cabang
Melantunkan melodi indah
Menjadikan hati terang

Warna-warni bunga bermekaran
Di tepian telaga di kaki bukit
Memberi keindahan panorama alam
Bukti kekuasaan Sang Pencipta
Pemberi kehidupan manusia



Rintik Hujan

Karya: Muhammad Ro'uf (XII BKP¹)

Sering kali hujan turun
Rintik-rintik di pagi hari,
Entah mengapa?
Teringin kutuliskan

Sebuah rasa, di dalam jiwa
Bahwa seakan-akan
Ada kebahagiaan,
Turun memenuhi dada

Dan hari ini,
Bersama rintik-rintik hujan yang renyai
Hati ini ingin mengucapkan
Aku tetap mencintaimu

Lampu

Karya: Revaldy Pratama (XII AV)

Bersinar terang menemani malamku
Tiada engkau sangatlah gelap malamku
Oh lampu, engkau sangat berarti di kehidupan malamku
Dunia gelap gulita tanpamu
Tiada engkau sangatlah sunyi malamku,
Aku tanpamu bagaikan burung tanpa sayap
Oh lampu kau sangat berjasa disetiap malamku
Lampu, bersinar terang tiada yang bisa menandingimu
Berpijar terang diatas angan-angan ku,
Terima kasih telah menghiasi disetiap malam yang
Sepi bagiku

Pesona Alam Hijau

Karya : Septian Dwi Saputra (XII Av)

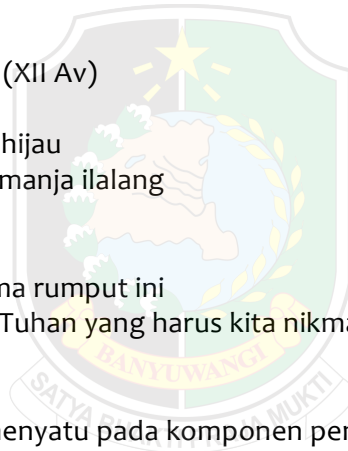
Terperosok pada hamparan hijau
Menggantung pada nuansa manja ilalang

Tunggu!

Akan ku hirup perlahan aroma rumput ini
Sebab, ku tau inilah ciptaan Tuhan yang harus kita nikmati
Jauh di ufuk kehijauan

Dengan dasar coklat yang menyatu pada komponen penting
Berbasis kesuburan, yang terikat pada keindahan tanaman liar

Sebut saja bunga
Bunga menjadikan sepasang aksa siap meraih
Sentuhan halus jemari mungil
Siap mengabadikan momen kemekarannya
Bidikan-bidikan kecil siap menjadikan momen indah untuk dikenang
Sebagai hal ciptaan Tuhan yang terindah



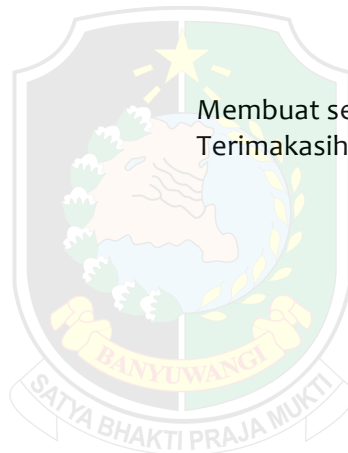
Keindahan Alam

Karya: Selamat Setyoawan (XII AV)

Di pagi hari...
Kau terlihat indah
Berwarna cerah
Memikat perhatian
Semua kagum
Atas keindahanmu

Keindahan alam...
Tak berasap
Membuat udara
Lebih segar
Bunga bermekaran
Aromanya sangat harum

Di sore hari...
Langit berwarna jingga
Membuat semua terpikat untuk di potret
Terimakasih Sang Kuasa Pencipta Segala.



Di Bawah Lampu Jalan

Karya:Saiful Rizal (XII AV)

Kupandang Ke Ujung Sana
Kesudut-sudut Jalan-jalan
Keriak-riak Malam

Cahaya Memberikan Disini
Diatas Taman Baru di Tengah jalan
Membekas Tapak-tapak orang

Sendiri, Bahkan Tanpa Suara Angin
Tajam Sinar di Atas Kepala
Serangga Malam Berdansa di Biasanya

Ketika Malam Menjangkau Separuh Jalan
Rembulan Meredup Perlahan
Bayan Kuning Tetap Memijar

Tatkala Hening Kian Larut
Kudengar Gemuruh Langit
Penanda Hujan, Penanda Pulang

Bumiku

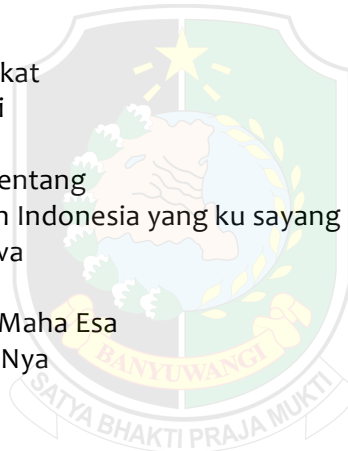
Karya: Prayugo Aldo Saputra (XII DPIB')

Bumi mengitari matahari
Pada porosnya ia menari
Bersenandung, alam mengiringi
Dalam siang malam yang berganti
Kini bumiku menangis
Rintihannya terdengar miris
Alam kian habis terkikis
Oleh kepentingan –kepentingan bengis.

Keindahan alam

Karya:Mochammad Riyan Firdous (XII AV)

Betapa indahnnya negeri ini
Laut yang berombak ombak
Lereng yang bertingkat-tingkat
Angin berembus sepoi-sepoi
Berdiri aku di tepi pantai
Di bawah langit yang membentang
Merasakan negeri keindahan Indonesia yang ku sayang
Indonesia Negeri Khatulistiwa
Beribu nikmat di dalamnya
Pemberian dari Tuhan yang Maha Esa
Agar bersyukur kita kepada-Nya



Mentari Senja

Karya: Dhany Yoga (XII AV)

Ku lihat mentari senja
Panasnya tak lagi membara
Sinarnya tak lagi silaukan mata
Seolah berkata "aku sedang merana."
Senja pun berganti malam
terlelap dalam mimpinya
Sepanjang siang ia terjaga
Menyinari semesta dengan sinarnya
Malam pun berganti pagi
Sang fajar berjalan hati-hati
Kembali dari mimpinya yang sendu
Untuk bersinar sampai akhir waktu.

Taman Bunga

Karya: Adi Susilo (XII BKP²)

Taman bunga
Engkau sungguh indah
Engkau selalu kujaga dirimu
Agar tampak indah
Taman bunga
Banyak bunga di sana
Bunga mekar dan kujaga dirimu
Bunga yang indah
Bunga mawar
Bunga melati
Sungguh menawar di dalam hati
Oh ... taman dan bunga semuanya indah
Karena kujaga
Agar tetap tumbuh indah



Mentari Pagi

Karya: Muhammad Abdul Majid (XII BKP²)

Indahnya dunia
Di mentari pagi
Yang berwarna kuning keemasan
Menyinari dunia
Pagi mulai bercahaya
Di sinari matahari yang mulai meninggi
Menerangi alam semesta
Dengan cahaya lembut dan hangatnya
Sungguh indah dipandang
Menatap keindahan dunia
Yang ada di depan sana
Melihat semua yang disirami cahaya
Indahnya mentari pagi
Yang menyirami isi dunia dengan cahaya lembutnya
Yang akan menjadi cahaya hidup ini.

Matahari

Karya: Ahmad Firza N. R.(XII TKJ²)

Mentari berkilau kembali,
Langit biru, tersenyum dan menghangatkan jiwa
Rintik hujan musnah, bersama perasaan malas
Angin kebijakan berembus memberi ketenangan
Keinginan itu tertuju di bahunya
Memberi kekuatan, diberi visi
Angkatan muda, penuh semangat
Tersenyumlah, ketawa memberikan makna
Awal minggu, pagi hari, pergi menuntut pengetahuan
Pulang sore, istirahat pada malam hari
Benar-benar perjuangan luar biasa untuk penuntut pengetahuan
Perangi malas dan ketidaktahuan pada diri
Jangan sampai gentar maju menantang ketidaktahuan
Temui malas dan ketakutan tidak berhasil
Apa lagi berserah, tidak ada pada kamus
Berjuanglah, memberi yang terbaik

Senja

Karya: Dafitrah Bintang Ramadhan (XII TKJ²)

Ketika proses mulai menjadi angka
Dan senja pergi meninggalkan mentari
Tak satupun terlihat terang
Begitupula di kejauhan
Keheningan terbias dan menunggumu
Namun senja tak pernah mengingkari kesepakatan pergi dan selalu kembali esok
hari Tak pernah lari Selalu tiba sempurna waktu
Menunggu mentari dan pergi bersamanya
Tak kau sadari betapa indah hari itu
Batapa indah ombak berderu
Menyerbu bibir pantai
Seakan membawa rindu yang hanyut bersamamu

Alamku

Karya: Nur Shodiqoh Annisa (XII DPIB²)

Berbicara Pertiwi kini berduka,
Pertiwi kini berteriak,
Memanggil, mencari,
Di mana manusia berada
Pertiwi berkata
Masih adakah manusia yang akan melayani ku
Ku tumpahkan lahar di Jogja,
Kuberi air bah untuk Mentawai,
Kudatangkan banjir untuk Wasior,
Dan kubuat Jakarta tenggelam,
Hutan ku, kekayaan ku,
Telah kau rampas dengan paksa,
Kau curi seluruh isi perutku ...
Aku hanya ingin kau lindungi agar ku dapat bertahan,
Dan dapat memberikan nafas kehidupan untukmu manusia
Lindungi aku, dan jangan rampas hak milikku
Aku menangis karena kau sakiti,
Dan kau menangis setelah aku tumpahkan isi perutku

Pantai

Karya: Adam Mirza Ardiansyah (XII DPIB²)

Pantai Semilir angin
Berhembus menerpa wajahku,
Membawa aroma tak terlupakan,
Saat kududuk di tepi pantai.
Deburan ombak,
Bergemuruh suaranya di telinga,
Memberikan hati sebuah ketenangan,
Sambil menerawang segala kenanga.
Kulepaskan pandangan,
Laut dan langit di titik pertemuan,
Alangkah luas alam ciptaan,
Termenung diriku tentang Tuhan.
Moga esok bila kumati,
Kumati dalam penuh ampunan,
Agar diri menjadi penghuni,
Surga indah yang dijanjikan.

Semangat Peduli Alam

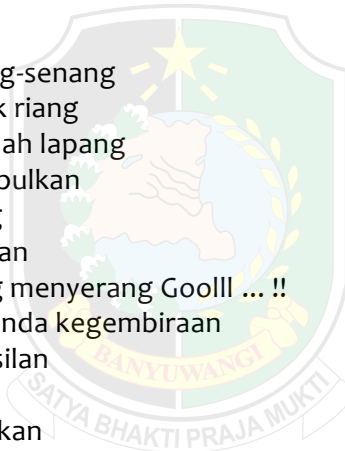
Karya: Aji Noto Sutrisno (XII TKJ²)

Semangat Peduli Alam
Tak sampailah kau fikir
Dengan segala, alam bencana kini
Bila kita, ingin dikasihi ...
Maka cintailah alam ini
Peduli alam tak rugi,
Maka bersemangatlah kau cari!!

Sepak Bola dan Hujan

Karya: Febrian Guntur Pratama (XII DPIB²)

Hujan datang
Anak-anak bersiap bersenang-senang
Wajah polos mereka nampak riang
Berlari dan berkumpul di tanah lapang
Sendal dan bebatuan dikumpulkan
Niat untuk dijadikan gawang
Mereka buat 2 sisi berhadapan
Ada yang bertahan, ada yang menyerang Goolll ... !!
Teriak mereka Sorak sorai tanda kegembiraan
Merayakan sebuah keberhasilan
Sungguh tanpa beban
Masa kecil yang menyenangkan
Sebuah kenangan bersama kawan-kawan
Yang tidak mungkin saya lupakan



Keindahan Pantai

Karya: Rayvaldo January Arizqy (XII TPM²)

Betapa indahnnya negeri ini
Laut yang berombak ombak
Lereng yang bertingkat-tingkat
Angin berembus sepoi-sepoi
Berdiri aku di tepi pantai
Di bawah langit yang membentang
Merasakan negeri keindahan
Indonesia yang kusayang

Pesona Alam Hijau

Karya: Mohammad Ansyori (XII TPM¹)

Terperosok pada hamparan hijau
Menggantung pada nuansa manja ilalang
Tunggu! Akan ku hirup perlahan aroma rumput ini
Sebab, ku tau inilah ciptaan Tuhan yang harus kita nikmati

Jauh di ufuk kehijauan
Dengan dasar coklat yang menyatu pada komponen penting
Berkas kesuburan, yang terikat pada keindahan tanaman liar
Sebut saja bunga
Bunga menjadikan sepasang aksa siap meraih

Sentuhan halus jemari mungil
Siap mengabadikan momen kemekarannya
Bidikan-bidikan kecil siap menjadikan momen indah untuk dikenang
Sebagai hal ciptaan Tuhan yang terindah



Keramahan Alam

Karya: Muhammad Alfin Pratama (XII TPM¹)

Bila datang ke negeriku
Kan disambut dengan alam yang hijau
Dengan gunung yang menjulang
Dan ombak yang berderai di lautan

Burung-burung akan bernyanyi
Bersulan sepanjang pagi
Riangnya tiada pernah berhenti
Memuji robbul izzati

Bila datang ke negeriku
Kan kau lihat sungai mengalir
Angin-angin bersemilir
Bunga mekar beribu-ribu

Terbenam

Karya: Bhima Ananta Wijaya (XIITPM¹)

kata senja terbenam
matahari mulai meredup
menyiksa warna keemasan
dari jauh kulihat
burung burung pulang memanggil
mengucap selamat tinggal
esok Akan datang lagi
sampai jumpa senja
esok kita jumpa lagi
kata senja terbenam
matahari mulai meredup
kau sangat indah ketika dikit demi sedikit kau Akan menghilang
semua yg dekat denganmu akan terlihat indah di mata
menyiksa warna keemasan
dari jauh kulihat
burung burung pulang memanggil
mengucap selamat tinggal
esok Akan datang lagi
sampai jumpa senja
esok kita jumpa lagi



Alam Hijau

Karya: Hendra Iskandar Shah (XII TKJ¹)

Terperosok pada hamparan hijau
Menggantung pada nuansa manja ilalang
Tunggu! akan ku hirup perlahan aroma rumput ini
Sebab, ku tahu inilah ciptaan Tuhan yang harus kita nikmati

Jauh di ufuk kehijauan
Dengan dasar coklat yang menyatu pada komponen penting
Berkas kesuburan, yang terikat pada keindahan tanaman liar
Sebut saja bunga
Bunga menjadikan sepasang aksa siap meraih

Sentuhan halus jemari mungil
Siap mengabadikan momen kemekarannya
Bidikan-bidikan kecil siap menjadikan momen indah untuk dikenang
Sebagai hal ciptaan Tuhan yang terindah.

Rintik Sendu
Karya: Eriec Novan (XII TKJ¹)

Aku duduk terdiam di tengah kesunyian
Menatap langit yang enggan berbicara
Entah mengapa ia diam membisu seribu bahasa
Apakah ia juga tau akan kesedihanku ?

Luka yang selama ini aku pendam
Sakit yang sangat mendalam
Sakit yang tak bisa terbendung lagi
Bagaimana pisau menggoreskan luka

Kau pergi bersama semua kenangan
Jauh ... jauh dan semakin jauh
Meninggalkan aku sendiri
Bersama luka dalam hati



Desaku
Karya: Sulehudin (XII TPM¹)

Di bawah langit biru
Bumi tempatku berpijak
Kakiku berdiri ditanah yang damai
Dan disinilah ku habiskan perjalanan hidupku

Langit yang cerah bertabur senyuman
Hamparan sawah nan luas
Akar-akar desa bergotong-royong
Membangun desaku yang makmur
Desaku desa yang indah
Tamannya dipenuhi akhlak mulia
Disertai wajahnya yang ayu
Inilah desaku tempat dimana aku dilahirkan

Desaku yang permai
Dilindungi oleh bunga-bunga yang budiman
Diselimuti oleh tangan yang berakhlak
Inilah desa yang kucintai

Senja Saat Itu

Karya: Firman Ardi Maulana (XII TPM')

Masih ingatkah janji yang sempat kau sebut,
saat senja menyebarkan warna jingganya,
Melihat bait bait yang kau untai jadi sya'ir yang demikian cantik.
Yang membuat burung burung termenung sesaat, dalam kicauan yang sedang
memanggil teman temannya untuk kembali pada pesenggarahannya
Angin juga membelai mesra situasi jingga,
Sampai tidak satu juga suara dedaunan tersengar membisik telinga dalam jiwa,
Itu saksi janjimu yang merasuk batinku, tidak akan sempat kulupakan saat itu.

Karena itu sisi dari hidupku,
Isi dari potongan jiwaku yang membuat sanggup tabah terus lalui hidup sebab
janjimu

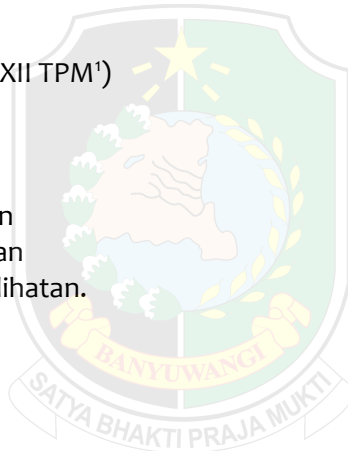
Sang Surya

Karya: Nafil Dwi Nareinsyah (XII TPM')

Matahari Senja Sunyi
Di antara ombak lautan
Kaulah batu permata berintan
Menebarkan cahaya keemasan
Sehingga takjub segala penglihatan.

Di antara hamparan waktu
Datangmulah yang dirindu
Sebelum senja berlalu
Biar kunikmat terlebih dahulu.

Cahayamu merah tapi menyejukan
Bagaikan tatapan seorang putri
Yang pergi menuju ke peraduan
Berlalu meninggalkan sepi.



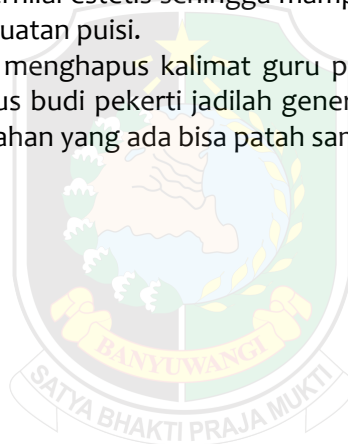
BLURD

Antologi puisi yang berjudul Pahlawan kumpulan puisi yang menyuarakan semangat muda para peserta didik SMKN 1 Glagah tahun ajaran 2022-2023 ingin mewujudkan profil pelajar pancasila. Puisi yang bertujuan untuk memperhalus budi pekerti tertanam kuat dalam diri peserta didik tecermin dalam 265 puisi.

Bagi Widi Nugrahani Tugas peserta didik tidak boleh terbangun begitu saja setelah adanya asesmen namun tugas berakhir dengan legalitas sebuah karya yang menakjubkan. Peserta didik yang tergabung dalam kelas XII BKP^{1,2} XII EI, XII AV, XII DPIB^{1,2} XII TPM^{1,2} XII TITL^{1,2} XII TJK^{1,2} menunjukkan kehalusan budi pekerti dalam untaian kata-kata antologi puisi ini.

Dengan bermottokan Ing Ngarso Sung Tuladha Ind Madya Mangun Karsa Tutwuri Handayani, Guru dengan peserta didik berkolaborasi mewujudkan keharmonisan yang hakiki dalam proses belajar mengajar. Bagi guru, sebuah ajakan untuk menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dengan mampu menciptakan terlebih dahulu puisi-puisi yang bernilai estetis sehingga mampu mendidik dan mengajarkan seluk puisi dan cara pembuatan puisi.

Akhirnya mampu menghapus kalimat guru puisi tanpa puisi. Bagi peserta didik, dengan memperhalus budi pekerti jadilah generasi muda penerus kebenaran sehingga kesalahan-kesalahan yang ada bisa patah sampai di situ saja.





~Pahlawan~

Carym, lebih lengkapnya Carym Ing Ngarsani. Namun, ia lebih dikenal dengan panggilan "Sireng". Seorang gadis yang tinggal di sebuah dusun kecil, jauh dari hiruk pikuk kota. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya, tante dan nenek buyut, mbah Giyem, dan tantenya bernama tante Zae. Carym kecil biasa dipanggil "Sireng" oleh nenek buyutnya. Kenapa Sireng? Artinya si Hitam. Dipanggilnya Sireng, karena kulit Carym agak gelap dan semata-mata sebagai tanda rasa sayang sang nenek. Panggilan ini diikuti oleh yang lainnya.

Dalam kehidupan di lingkungan keluarganya tidaklah berjalan damai begitu saja. Betapa tidak, mbah Giyem yang begitu sayang pada Sireng seringkali melarang orang lain menemaninya. Walau itu teman seusianya yang hanya sekadar ingin bermain dengan Sireng. Mbah Giyem selalu khawatir kalau ada orang lain yang mengajaknya. Walau usia Sireng sudah bukan balita lagi.

~Alfina Hidayati~

